

## Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Riva Yullanda<sup>1</sup>, Ermita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Riva Yullanda<sup>1</sup>, e-mail: [rivyullanda00@gmail.com](mailto:rivyullanda00@gmail.com)

Ermita<sup>2</sup>, e-mail: [ermita@fip.unp.ac.id](mailto:ermita@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research is motivated by the less than optimal personality competence of teachers at the 31st State Junior High School (SMPN) Padang. This study aims to find out and obtain information about students' perceptions of steady and stable teacher personality, mature teacher personality, wise teacher personality, authoritative teacher personality, and teacher personality who has noble character and can be a role model at SMPN 31 Padang. This type of research is descriptive research. The population is all students of grades VII, VIII, and IX, totaling 766 students of SMPN 31 Padang. The sample is 112 people, taken using a stratified proportional random sampling technique. The instrument used is a questionnaire or a Likert that has been tested to see its validity and reliability at a 5% confidence level. The results are 50 statement items, 40 valid items and 5 invalid items, the revised invalid and declared reliable. The data is processed using the mean. The results showed that students' perceptions of: (a) a steady and stable teacher personality 4.2, (b) a mature teacher personality 4.0, (c) a wise teacher personality 4.1, (d) an authoritative teacher personality 4.1, and (e) the personality of the teacher who has noble character and can be an example 4.3. So students' perceptions of teacher personality competencies at SMPN 31 Padang have been carried out well, with an average score of 4.1.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang: kepribadian guru yang mantap dan stabil, kepribadian guru yang dewasa, kepribadian guru yang arif, kepribadian guru yang berwibawa, serta kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SMPN 31 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasinya seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 766 orang siswa SMPN 31 Padang. Sampel berjumlah 112 orang, diambil menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket model skala *Likert* yang telah diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitasnya pada tingkat kepercayaan 5%. Yang hasilnya dari 50 item pernyataan, 40 item valid dan 5 item invalid, kemudian direvisi yang invalid serta dinyatakan reliabel. Data diolah menggunakan rumus *mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang: (a) kepribadian guru yang mantap dan stabil 4,2, (b) kepribadian guru yang dewasa 4,0, (c) kepribadian guru yang arif 4,1, (d) kepribadian guru yang berwibawa 4,1, serta (e) kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan 4,3. Jadi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,1.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa; Kompetensi Kepribadian Guru



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting yang dapat membentuk pola interaksi di dalam dunia pendidikan. Guru dengan segala kelebihan dan kekurangannya merupakan seseorang yang akan memberikan pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalamannya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadikan apa yang telah diberikan guru sebagai bentuk pengalaman belajar. Karena faktanya guru memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan khususnya di Indonesia. Agar dapat menjadi salah satu bagian yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, maka sebagai seorang guru hendaklah memiliki yang namanya kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan kerja dari setiap individu dimana terdiri atas

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan digunakan dalam menjalankan tugas profesionalnya agar dapat mencapai tujuan dengan baik, efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, (Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14, 2005) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kemudian keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dirasakan dan dikuasai setiap guru dan dosen ketika menjalankan tugas keprofesionalan yang telah diamanatkan kepadanya. Kemudian pada pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru yang diperoleh melalui pendidikan profesi selama satu tahun, terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan satu diantara empat kompetensi guru yang harus diterapkan, dipahami dan diimplementasikan setiap pendidik di dalam menjalankan kehidupannya. (Hatta, 2018) mengatakan bahwasannya kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan yang berhubungan dengan perilaku dari pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai moral dan terpuji sehingga dalam sikap sehari-harinya akan terpancar keindahan dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga pada saat melaksanakan tugas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang dimiliki setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang mencerminkan suatu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Kompetensi kepribadian memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan dari seorang peserta didik, dikatakan sangat penting karena dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka guru dapat menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga dari segi afektif maupun psikomotor. Sejalan dengan hal tersebut (Sujarwati et al., 2021) juga mengatakan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan inspirasi kepada peserta didiknya. Dengan memiliki kompetensi kepribadian, guru dapat memberikan bimbingan, masukkan dan suri tauladan kepada peserta didik, kemudian secara bersama berusaha mengembangkan dan menggali kreativitas serta menumbuhkan motif belajar dari setiap peserta didik agar dapat mendorong kemajuan dari peserta didik. Hal ini diperkuat oleh (Ermita & Anisah, 2013), yaitu dengan kompetensi kepribadian yang berkualitas dari seorang guru, maka akan dapat membuka sebuah gerbang untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan dari suatu negara serta bangsa pada umumnya.

Sebagai figur yang dapat membuka gerbang untuk mensejahterakan masyarakat serta memajukan negara dan bangsa, maka tidaklah etis dan berbahaya bila peserta didik mencontoh kepada seorang guru yang memiliki kepribadian yang buruk. Mempunyai kompetensi kepribadian yang baik adalah suatu hal yang sangat krusial bagi seorang guru dalam rangka pemenuhan tugasnya sebagai seorang pendidik di sekolah. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, tentu akan sangat membantu upaya pengembangan karakter bagi para peserta didiknya. Seperti pribahasa yang sering kita dengar di tengah masyarakat “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Artinya, apapun yang dilakukan oleh guru, maka akan ditiru para peserta didiknya. Jika kita lihat di lapangan, seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik saja, belum tentu peserta didiknya memiliki karakter yang baik pula. Lalu bagaimana jika seorang yang akan kita gugu dan tiru, tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Maka akan seperti apa jadinya karakter dari peserta didik yang ada di Indonesia ini. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik, harus sadar betul akan tanggung jawabnya dalam membentuk karakter dari setiap peserta didik yang ada di lingkungannya. Untuk mengukur kompetensi kepribadian guru, maka dapat dilihat dari 5 sub kompetensi kepribadian yang masing-masingnya terdiri dari dua indikator, yaitu: (a) kepribadian guru yang mantap dan stabil, (b) kepribadian yang dewasa, (c) kepribadian yang arif, (d) kepribadian yang berwibawa serta (e) kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Guru yang biasa kita kenal adalah sosok seorang figur yang dapat “mempola” peserta didiknya, guru juga merupakan sosok yang kita gugu dan kita tiru dimana (Sutisna & Widodo, 2020) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu identitas dari seorang guru yang menjadi dasar dalam menentukan kelayakannya seorang yang digugu dan ditiru.

(Rohmah & Marimin, 2016) menyatakan bahwasannya kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X SMK 1 Purwodadi belum sepenuhnya baik. Halnya dapat dilihat dari persentase data deskriptif pada indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya berada pada kategori kurang dengan skor 34,19. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 minggu di SMPN 31 Padang mulai tanggal 11 Februari – 18 Februari 2022, peneliti melihat masih kurang optimalnya kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yaitu : masih ada beberapa guru yang suka menggunakan sandal di lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran, masih ada guru yang suka meninggalkan siswa di kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, seperti pergi ke kelas lain atau ke ruang guru untuk bercerita dengan guru lain, masih terlihat guru yang datang terlambat dan pulang sesukanya, masih ada guru yang kurang hafal dengan nama siswanya, masih terlihat guru yang suka menampilkan raut wajah datar ketika disapa siswanya dan kurang suka tersenyum kepada siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait persepsi siswa tentang: (1) kepribadian guru yang mantap dan stabil, (2) kepribadian guru yang dewasa, (3) kepribadian guru yang arif, (4) kepribadian guru yang berwibawa, serta (5) kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat

menjadi teladan di SMPN 31 Padang. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah seberapa baik persepsi siswa tentang kepribadian guru yang mantap dan stabil, seberapa baik persepsi siswa tentang kepribadian guru yang dewasa, seberapa baik persepsi siswa tentang kepribadian guru yang arif, seberapa baik persepsi siswa tentang kepribadian guru yang berwibawa, serta seberapa baik persepsi siswa tentang pribadi guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SMPN 31 Padang.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun populasinya semua peserta didik kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah 766 orang peserta didik di SMPN 31 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling* dengan total 112 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket model skala *Likert*. Validitas angket diolah menggunakan SPSS 23 yaitu dilakukan kepada 20 orang siswa yang masuk populasi tetapi di luar sampel. Hasilnya terlihat bahwa dari 50 butir item pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu no 8, 41, 42, 43, dan 46. Pernyataan yang tidak valid itu direvisi dengan pernyataan yang baru. Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% maka dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Data diolah menggunakan skor rata-rata (*mean*).

## 3. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang pada penelitian ini ditinjau dari kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa serta kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian mengenai Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

No	Sub Kompetensi	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	4,2	Baik
2.	Kepribadian yang dewasa	4,0	Baik
3.	Kepribadian yang arif	4,1	Baik
4.	Kepribadian yang berwibawa	4,1	Baik
5.	Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	4,3	Baik
Rata-rata		4,1	Baik

Pada sub kompetensi yang pertama, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil yaitu skor rata-rata sebesar 4,2 yang pada kategori baik. Pada sub kompetensi ini penulis menggunakan 8 butir pernyataan. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden yaitu guru mampu menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, guru mampu berpakaian rapi, sopan serta menggunakan aksesoris secukupnya pada saat datang ke sekolah, guru mampu memberikan dukungan kepada peserta didik serta menolong siapa saja yang membutuhkan bantuannya dan guru mampu merasa bangga dengan profesinya sebagai pendidik dengan skor rata-rata 4,6. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru mampu menahan emosi terhadap siswa yang menguji kesabarannya selama proses pembelajaran dengan skor rata-rata 2,5.

Pada sub kompetensi yang kedua, yaitu kepribadian yang dewasa diperoleh skor rata-rata sebesar 4,0, dengan kategori baik. Pada sub kompetensi ini penulis menggunakan 10 butir pernyataan. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden adalah guru mampu menjalankan tugas sebagai seorang pendidik secara mandiri tanpa adanya instruksi dari kepala sekolah sebagai atasannya dan guru mampu memberikan tanggapan serta penjelasan kepada siswa yang bertanya terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan skor rata-rata 4,4. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru mampu memberikan perhatian kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik serta tidak membedakan satu sama lain berdasarkan status sosialnya dengan skor rata-rata 2,3.

Pada sub kompetensi yang ketiga yaitu kepribadian yang arif diperoleh skor rata-rata sebesar 4,1, dengan kategori baik. Pada sub kompetensi ini penulis menggunakan 12 butir pernyataan. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden adalah guru mampu menegur serta memberikan nasihat kepada peserta didik yang melanggar aturan, norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan skor rata-rata 4,5. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru mampu memiliki sikap sabar serta berusaha mencari jalan keluar untuk permasalahan yang timbul pada saat berada di

sekolah dan guru mampu menerima kritik dan saran yang diberikan peserta didik jika terjadi kesalahan dari pihak guru dengan skor rata-rata 3,9.

Pada sub kompetensi yang keempat yaitu kepribadian yang berwibawa diperoleh skor rata-rata sebesar 4,1 dengan kategori baik. Pada sub kompetensi ini penulis menggunakan 10 butir pernyataan. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi dari responden adalah guru mampu membedakan waktu serius pada saat belajar maupun pada saat bercanda bersama peserta didiknya dengan skor rata-rata 4,5. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu guru mampu membuat kelas menjadi nyaman sehingga tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan guru mampu membimbing siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan dengan skor rata-rata 3,9.

Pada sub kompetensi yang kelima yaitu kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan diperoleh skor rata-rata sebesar 4,3 dengan kategori baik. Pada sub kompetensi ini penulis menggunakan 10 butir pernyataan. Pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari responden adalah guru mampu mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dengan skor rata-rata 4,6. Pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata terendah adalah guru mampu dengan berani mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya kepada peserta didik tanpa adanya paksaan dalam dirinya dengan skor rata-rata 3,4.

Jadi secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,1.

#### 4. Pembahasan

Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru yang Mantap dan Stabil di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi siswa tentang kepribadian guru yang mantap dan stabil sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,2 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru mampu menahan emosi terhadap siswa yang menguji kesabarannya selama proses pembelajaran dengan skor rata-rata 2,5. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengubah emosi negatif menjadi emosi positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hil dalam (Syukur, 2011) menyatakan emosi positif lebih baik digunakan daripada emosi negatif. Ada tujuh macam emosi yang masuk ke dalam emosi positif, yaitu hasrat, keyakinan, cinta, seks, harapan, romansa, dan antusiasme. Dengan emosi positif yang dimiliki maka akan menghadirkan perasaan senang, selain itu emosi positif juga dapat menumbuhkan sebuah motivasi bagi yang menerapkannya. Selanjutnya (Wahyu et al., 2021) juga mengatakan bahwa sebagai seorang guru juga perlu menyeimbangkan emosi yang dimilikinya. Apabila guru berlarut-larut dengan emosi negatif yang ada pada dirinya maka itu akan menimbulkan perasaan cemas dan takut pada diri siswa, sehingga siswa akan merasa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Maka dari itu sebagai guru sudah seharusnya menerapkan emosi positif dalam dirinya. Pada kenyataannya menahan emosi itu gampang-gampang sulit tapi sebagai seorang guru yang akan menjadi panutan untuk anak didiknya, maka cobalah untuk menanamkan emosi positif dalam diri. Marah itu baik, artinya guru masih peduli terhadap siswa yang dibimbingnya demi untuk dapat mengubah karakter siswa yang tidak sesuai dengan aturan serta norma-norma yang berlaku. Hanya saja, jika guru kurang dapat menahan emosinya tentu akan dapat menimbulkan masalah bagi diri guru itu sendiri maupun bagi peserta didiknya. Apabila ada siswa yang menguji kesabaran selama proses pembelajaran berlangsung, maka coba terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab siswa melakukan sesuatu yang melanggar tersebut dan cobaan untuk selalu menciptakan komunikasi yang baik antar guru dan siswa seperti dengan menyepakati kontrak belajar pada tahun awal pembelajaran.

Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru yang Dewasa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui persepsi siswa tentang kepribadian guru yang dewasa sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,0 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru mampu memberikan perhatian kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik serta tidak membedakan satu sama lain berdasarkan status sosialnya dengan skor rata-rata 2,3. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus mempertimbangkan perbedaan murid. Kita tahu bahwasannya setiap murid untuk itu unik, hal ini sejalan dengan pendapat (Nufi et al., 2018) bahwasannya setiap siswa itu unik dengan cara mereka masing-masing. Jadi, tidak bisa kita sebagai guru memaksakan mereka harus ahli dalam semua bidang apapun ataupun mahir pada bidang-bidang tertentu saja. Manusia itu memang berbeda tapi guru dalam proses pembelajaran tidak boleh membeda-bedakan siswa berdasarkan status sosialnya. Seperti membeda-bedakan di antara siswa kaya dengan siswa kurang mampu, siswa pintar dengan siswa yang kurang bisa memahami pembelajaran. Guru

diharapkan bisa merangkul semua peserta didik tanpa terkecuali dan memperlakukan mereka dengan adil sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing siswa. Tujuannya agar guru dapat memberikan contoh dan teladan yang baik untuk siswanya. Dengan adanya contoh yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, nantinya siswa juga akan terbiasa menerima perbedaan diantara mereka tanpa harus membedakan status sosialnya, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antar sesama peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik serta peserta didik yang berbeda tidak akan berkecil hati dalam perbedaannya. Kemudian (Anitah, 2014) memperkuat pernyataan ini, bahwa guru yang bijaksana tentu akan menghargai dan memperlakukan siswanya sesuai dengan perbedaan masing-masing peserta didik. Perbedaan tersebut hendaklah dipahami, dihargai dan dimengerti oleh para pendidik. Guru diharapkan mampu memperhatikan perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini tentu menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Apalagi pada zaman yang serba canggih ini, kecepatan siswa dalam menerima dan menangkap informasi bisa lebih cepat dibanding dengan apa yang diperkirakan guru. Kecepatan ini pun tidak sama di antara siswa yang satu dengan kecepatan pemahaman siswa lain. Artinya dalam pembelajaran perbedaan siswa secara individual harus menjadi perhatian khusus dari setiap guru agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik dan tidak merasa dibeda-bedakan oleh gurunya (Djamarah, 2008).

#### Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru yang Arif di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui persepsi siswa tentang kepribadian guru yang arif sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,1 berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru mampu memiliki sikap sabar serta berusaha mencari jalan keluar untuk permasalahan yang timbul pada saat berada di sekolah dan guru mampu menerima kritik dan saran yang diberikan peserta didik jika memang terjadi kesalahan dari pihak guru dengan skor rata-rata 3,9. Upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai seorang guru seharusnya selalu menanamkan sikap sabar dalam dirinya. (Sulthani, 2010) mengatakan bahwa sabar merupakan kemampuan untuk selalu menahan emosi agar tetap konsisten dan stabil, kesanggupan dalam menjaga pandangan agar tetap fokus dan menerapkan yang namanya T-7 yaitu (tenang dalam menghadapi masalah, tahan terhadap ujian yang didapat, tabah menjalankannya, tekun dalam berusaha, teliti dalam mengerjakannya, tanggulasi, dan tawakal setelah berdaya upaya), dimana semua itu bertujuan supaya para guru tidak terjerumus pada perilaku dan tindakan menyimpang serta dapat merugikan dirinya dan siswanya. Diharapkan kepada setiap guru cobalah pahami terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab sehingga siswa memberikan kritik dan sarannya kepada kita. Pada dasarnya kritik dan saran itu bagus, demi perbaikan kedepannya. Seharusnya guru dapat memanfaatkan kondisi yang bagus ini demi untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya belajar tentang ilmu-ilmu pasti tetapi di dalam pendidikan guru juga hendaklah mengajari siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat mereka kenang nantinya walaupun sudah tidak berinteraksi lagi seperti pada saat di sekolah dahulunya (Zamhir, 2020).

#### Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru yang Berwibawa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui persepsi siswa tentang kepribadian guru yang berwibawa sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,1, berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru mampu membuat kelas menjadi nyaman sehingga tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan guru mampu membimbing siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan dengan skor rata-rata 3,9. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut. Maksud memberikan motivasi disini adalah agar para siswa mampu mengingat kembali apa yang menjadi tujuannya datang ke sekolah dan apa manfaat yang akan didapatkannya pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. (Anitah, 2014) mengatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dalam melakukan suatu aktivitas. Jika motor sebagai penggerak tidak ada, maka aktivitas tidak pula akan terjadi dan apabila motornya lemah maka segala aktivitas yang dilakukan pun akan lemah pula. Motivasi belajar sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu yang sedang menempuh proses pembelajaran. Motivasi ada dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, tentu motivasi yang dapat kita berikan sebagai seorang guru kepada siswanya merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik. Menciptakan motivasi ekstrinsik itu dapat dimulai dengan cara memberikan *reward* berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, memberikan nasihat yang membangun, kadang-kadang memberikan teguran kepada demi perbaikan kedepan. Apabila pada setiap guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangun mental siswa untuk selalu rajin dalam mengikuti pembelajaran maka mungkin tidak ada lagi siswa

yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung serta siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru yang Berakhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi siswa tentang kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan sudah terlaksana dengan baik yaitu diperoleh skor rata-rata 4,3 yang berada pada kategori baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada skor rata-rata terendah yaitu item guru mampu dengan berani mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya kepada peserta didik tanpa adanya paksaan dalam dirinya dengan skor rata-rata 3,4. Upaya yang dapat dilakukan adalah seharusnya guru dengan rendah hati mengakui kesalahan yang dilakukannya. Guru pada dasarnya adalah seorang fasilitator yang berperan dalam memudahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar dapat menerima dengan rendah hati bahwasannya dia juga memiliki keterbatasan. Guru seharusnya tahu bahwa tidak semua harus dikuasai dan dipahami guru, tetapi guru tahu bagaimana cara-cara yang tepat dan sumber-sumber yang bagus yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Dengan rendah hati yang dimiliki guru akan dapat menciptakan suatu bentuk saling mengisi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan responsif karena ada umpan balik dari peserta didiknya. Jadilah guru yang selalu terbuka dengan perkembangan zaman dan tidak terjebak dengan pikiran-pikiran picik yang menganggap bahwa guru selalu benar dan siswa selalu salah. Hal ini diperkuat oleh (Rochman & Gunawan, 2017) bahwa guru yang baik adalah guru yang siap berubah, mengubah pola pikir dan perilakunya. Sebagai seorang guru jangan hanya bersifat statis dan tidak mau menerima perubahan. Dan sebagai seorang guru jangan menganggap mengakui kesalahan yang diperbuat menjadi bentuk pelecehan yang diberikan siswa, anggaplah bahwa hal tersebut merupakan bentuk perhatian dari siswa dan pertanda bahwa guru tersebut sudah berhasil mendidik siswanya, sehingga siswa sangat aktif dalam mempelajari apapun yang menjadi bagian dari proses belajarnya.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: persepsi siswa tentang kepribadian guru yang mantap dan stabil di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,2, persepsi siswa tentang kepribadian guru yang dewasa di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,0, persepsi siswa tentang kepribadian guru yang arif di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata 4,1, persepsi siswa tentang kepribadian guru yang berwibawa di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,1, serta persepsi siswa tentang kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,3. Secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMPN 31 Padang sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan skor rata-rata 4,1. Artinya, guru sudah dapat melaksanakan dan menerapkan dengan baik kompetensi kepribadiannya di SMPN 31.

## Daftar Rujukan

- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia 2 (2005).  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUK EwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomo>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Ermita, E., & Anisah, A. (2013). Pembinaan Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4285>
- Hatta. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesional Guru*. Nizamia Learning Center.
- Nufi, A., Agansya, A., Pertiwi, B., & Yuani, F. D. (2018). *Guru Wow Untuk Kids Zaman Now*. Diva Press.
- Rochman, & Gunawan. (2017). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Nuansa Cendekia.
- Rohmah, K. K., & Marimin. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar. Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 813–824.
- Sujarwati, Ermita, Nellitawati, & Anisah. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru di SMK N 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 1(4), 116–119.  
<http://jeal.pjj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/86>
- Sulthani, M. L. (2010). *Taqwa*. Al Mawardi Prima.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas

- Pembelajaran Daring. *JURNAL BAHANA MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(2), 58–64.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Wahyu, D. P., Sabandi, A., Adi, N., & Susanti, L. (2021). PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SOLOK. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP*, 2(2), 110–115.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2>
- Zamhir, T. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kosgoro 2 Payakumbuh. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 737–746.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3820>